

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

Oleh :

*Emma Kurniasih*

No. Stb. : 97 830 0445



JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

# **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULTI ADVERINDO M E D A N**

**SKRIPSI**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N  
2000**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN  
PADA PT. MULTI ADVERINDO  
M E D A N**

**Nama Mahasiswa : EMMA KURNIASIH**

**No. Stambuk : 97 830 0445**

**Jurusan : Akuntansi**

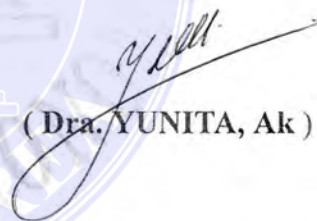
**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**( RICARDO SIREGAR, SE, MSAc )**



**( Dra. YUNITA, Ak )**

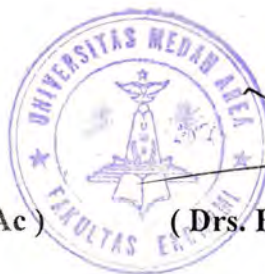
**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**D e k a n**



**( KARLONTA NAINGGOLAN, SE, MSAc )**



**( Drs. H.A. AZIS HASAN, MM )**

**Tanggal Lulus : 3 Pebruari 2000**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/2/24

## RINGKASAN

EMMA KURNIASIH, "ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN", (Dibawah bimbingan Bapak Picardo Siregar, SE, MS.Ac., selaku Ketua dan Ibu Dra. Yunita, Ak., selaku Anggota).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan yang bersangkutan, seperti juga dengan seorang pemimpin dalam mengelola perusahaannya, sehingga penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauhmana analisis laporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan PT. Multi Adverindo Medan, dengan menggunakan dua metode (1) metode penelitian dan (2) baik kemampuan data (2) metode analisis.

Hasil penelitian yang dilakukan di PT. Multi Adverindo Medan menunjukkan bahwa analisis pertanggung jawaban keuangan dan analisis rasio terhadap laporan keuangan telah dilaksanakan dengan baik, dimana hal itu ditandai dengan adanya daftar neraca yang memiliki terhadap pertanggung jawaban biaya total antara sebesar Rp. 1.184.000, dengan temuan persai perusahaan dapat berjalan dengan lancar.



penyajian laporan keuangan pada daftar neraca terdapat jumlah kenaikan atas aktiva, yaitu tahun 1997 dan 1998 sebesar Rp. 1.130.602.000 dan Rp. 1.335.510.000. Sedangkan pada analisis current ratio, ratio pada tahun 1997 adalah 2,85 dan 2,14 pada tahun 1998, dimana terdapat penurunan sebesar 0,71 dan penurunan ini tidak mengganggu keadaan perusahaan, dimana ratio perusahaan dalam keadaan likuid, karena perusahaan masih mampu untuk membayar hutang jangka pendek yaitu Rp. 2,85 dan Rp. 2,14.

Untuk rasio ratio dan acid test ratio perusahaan mengalami penurunan pada tahun 1998 sebesar 0,28 dan 2,12, begitu juga dengan total assets turn over mengalami penurunan sebesar 0,04 kali di tahun yang sama yaitu tahun 1998. Tetapi pada inventory turn over mengalami kenaikan sebesar 2,6 kali pada tahun 1997 dan 3,15 kali pada tahun 1998.  $\text{Gross Profit Ratio} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$  : rasio peningkatan atas penjualan laba sebesar 17.11.199.000 dan pada tahun 1995 peningkatan adalah 11%, maka terdapat peningkatan sebesar 12%, sedangkan persentase biaya operasi adalah 102%, maka terdapat peningkatan sebesar 2% dan tahun 1998 persentase perolehan laba sebesar 11% dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 11%.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di PT. Multi Adverindo Medan masih terdapat kekurangan antara lain :

"Inventory turnover, dimana pada tahun 1997 adalah 2,6 kali dan tahun 1998 3,15 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,6 kali dan 3,15 kali dalam setahun. Perputaran ini sangat lambat sekali dan kurang menguntungkan bagi perusahaan karena lamanya persediaan tersebut tersimpan di gudang".



## KATA PENGANTAR

Tuji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan pada PT. Multi Adverindo Medan".

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

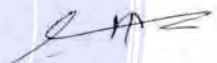
1. Bapak Drs. H.A. Azis Hasan, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Ricardo Siregar, SE, MS.Ac., sebagai Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Ibu Dra. Nudha, Ak., sebagai Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Pihak lain sebuah karyawan PT. Multi Adverindo Medan yang telah memberikan izin untuk pengambilan data yang diperlukan oleh penulis.

5. Ayahanda dan Ibunda tercinta serta abang dan kakak yang telah banyak berkorban materi dan penuh kesabaran memberikan dorongan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Ekonomi Medan Area.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas semua bantuan dan kerjasamanya selama penulis menempuh pendidikan hingga selesai.

Akhirnya penulis mengharapakan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya perusahaan PT. Multi Adverindo Medan.

Medan, Februari 2009

Penulis

  
EMMA KURNIASIH



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Sifat Dan Laporan Keuangan .....	6
B. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan .....	9
C. Analisis Ratio .....	12
D. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas .....	22
 BAB III : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	26
B. Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan .....	33

C. Analisis Ratio .....	36
D. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas .....	47
BAB IV : ANALISIS DAN EVALUASI .....	50
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi PT. Multi Adverindo Medan .....	32



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Tax Consultants Inc., Comparative Balance Sheet .....	21
Tabel 2 Tax Consultants Inc., Statement of Cash Flows .....	25
Tabel 3 PT. Multi Adverindo Medan, Neraca .....	34
Tabel 4 PT. Multi Adverindo Medan, Daftar Laba Rugi .....	35





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan setiap perusahaan baik perusahaan industri, dagang maupun perusahaan jasa pada umumnya untuk kelangsungan hidup jangka panjang dengan memperoleh laba yang optimal. Dalam pencapaian laba ini setiap perusahaan menggunakan taktik serta strateginya sendiri. Sering kali didalam pelaksanaan strateginya, perusahaan menghadapi berbagai masalah tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan. Bila hal tersebut berkelanjutan, maka akan mengancam kelangsungan suatu perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka manajemen memerlukan berbagai data informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Data informasi yang tepat akan berguna sebagai input dan pedoman bagi pimpinan untuk memimpin, mengendalikan perusahaan dan mengambil keputusan guna mengatasi masalah yang dihadapi perusahaan. Salah satu informasi itu adalah informasi keuangan, yang disajikan dalam seperangkat daftar keuangan.

Tujuan para pemilik modal atau calon investor menginvestasikan dana dalam suatu perusahaan adalah untuk memperoleh pendapatan, baik dalam bentuk penerimaan bunga pembayaran devidend maupun pembagian atas laba yang ditahan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan dapat dilihat dan dianalisis dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan keberhasilan seseorang pimpinan dalam mengelola perusahaan dapat dinilai dari penyajian laporan keuangan tersebut.

Dari uraian di atas telah mendorong keinginan penulis untuk mendalami masalah laporan keuangan, sehingga penulis memilih judul skripsi : "ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. MULTI ADVERINDO MEDAN".

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, maka masalah yang dihadapi perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Peningkatan volume penjualan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1998 tidak disertai dengan peningkatan laba, dan persentase laba untuk tahun 1998 cenderung menurun dibanding dengan tahun 1997.

### C. Hipotesis

"Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu soal yang dimaksudkan sebagai jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban yang sebenarnya". 1)

Sehubungan dengan masalah yang dirumuskan di atas penulis mengajukan hipotesis, yaitu :

Penurunan persentase laba tersebut disebabkan karena biaya-biaya operasi yang ada semakin meningkat.

### D. Luas dan Tujuan Penelitian

Karena terbatasnya waktu, dana dan pengetahuan yang penulis miliki, maka luas penelitian ini dibatasi hanya pada masalah laporan keuangan PT. Multi Adverindo Medan.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis, khususnya tentang akuntansi keuangan.
2. Untuk melihat sejauhmana analisis laporan keuangan yang diterapkan pada perusahaan.

---

1) Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995, hal. 39.



## E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dua metode yaitu :

### 1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Metode penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi-informasi atau data teoritis dan data sekunder yang diperlukan sebagai landasan ilmiah, artikel-artikel dan buku-buku ilmiah lainnya.

### 2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Dilakukan dengan mengumpulkan data dari perusahaan maupun dari pihak luar yang berhubungan dengan masalah perusahaan yang dibahas, untuk mendapatkan data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Pengamatan (Observation), yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara (interview), yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan materi pembahasan.
- c. Daftar Pertanyaan (Questionnaire), yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada pimpinan perusahaan agar diperoleh jawaban secara tertulis.



## F. Metode Analisis

Untuk menganalisis data dan informasi yang diperoleh, penulis menggunakan dua metode yaitu :

1. Metode Deskriptif, yaitu data-data dan informasi disusun, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.
2. Metode Komparatif, yaitu dengan cara membandingkan antara teori dan praktek data primer dan data sekunder, sehingga diperoleh gambaran tentang persesuaian ataupun perbedaan antara keduanya.

Dari hasil kedua analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan dan kemudian menyusun saran sebagai pemecahan masalah yang diteliti.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai proses akuntansi disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan perusahaan secara periodik berkenaan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil usahanya selama periode akuntansi yang bersangkutan.

"Laporan keuangan meliputi neraca, perhitungan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan pencatatan atas laporan keuangan. 2)

Laporan keuangan hanya memberikan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan mata uang. Selain itu ada informasi penting lainnya yang tidak dapat dinyatakan dalam satuan mata uang juga diperlukan oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Oleh karena itu penyajian suatu laporan keuangan, sebaiknya ditambah dengan keterangan tentang :

1. Kondisi dan faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi.
2. Usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang.

---

2) Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 9.

3. Luas produksi.
4. Kebijakan-kebijaksanaan perusahaan.
5. Penelitian dan pengembangan.
6. Marketing dan advertising.
7. Rencana-rencana dalam belanja modal dan pembelian dimasa yang akan datang.
8. Kebijakan mengenai deviden dan sebagainya. 3)

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen persahaan yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan terdiri dari data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah dicatat.
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi.
3. Pendapat pribadi. 4)

ad.1. Fakta yang telah dicatat

Sifat ini menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan disusun dari fakta catatan akuntansi atas peristiwa atau transaksi yang telah terjadi, seperti

---

3) B. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi III, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991, hal. 6.

4) D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Edisi III, LPFE-UI, Jakarta, 1991, hal. 70.



jumlah uang kas yang ada, jumlah piutang, persediaan, utang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

#### ad.2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi

Sifat ini mengingatkan kepada para pemakai laporan keuangan suatu perusahaan, bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang diselenggarakan menurut konsep, prinsip, metode dan prosedur-prosedur yang lazim berorientasi pada tujuan penyediaan informasi kepada banyak pihak. Laporan keuangan itu bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu saja.

#### ad.3. Pendapat pribadi

Disamping sifat-sifat historis dan umum, laporan keuangan juga diwarnai oleh pertimbangan-pertimbangan penyelenggaraan kegiatan akuntansi dan informasi keuangan yang dihasilkannya. Kebijaksanaan manajemen tercermin didalam laporan keuangan dalam kaitannya menentukan cara atau metode yang digunakan untuk membuat takeiran-taksiran dalam rangka mengakui atau memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih, penyusutan aktiva tetap, depleksi terhadap sumber alam, metode penilaian yang digunakan terhadap persediaan.



## B. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan dikenal suatu teknik analisis yang dibuat analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah suatu metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :

1. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
3. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
4. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
5. Persentase dari total.

Dengan membandingkan neraca untuk dua tanggal atau lebih akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang menunjukkan seberapa jauh perkembangan posisi keuangan perusahaan. Demikian juga perhitungan rugi laba yang diperbandingkan menunjukkan penghasilan, biaya laba atau rugi netto dari hasil operasi perusahaan dalam dua periode atau lebih. Jadi melalui analisis perbandingan laporan keuangan akan dapat diketahui secara jelas pertambahan atau penurunan yang terjadi dalam laporan keuangan dan perubahan nama yang memerlukan penelitian lebih lanjut, karena analisis perbandingan laporan

---

5) Alwi Syarifuddin, Alat-Alat Analisis Dalam Pembelanjaan, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1992, hal.92.

keuangan dalam dua periode atau lebih, maka terdapat salah satu periode yang dijadikan sebagai tahun pembanding atau tahun dasar.

#### a. Analisis horizontal

Analisis horizontal pada hakekatnya adalah cara menganalisis dan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk beberapa periode berturut-turut, sehingga disebut dengan menghitung selisih angka-angka dalam laporan keuangan pada satu tahun dengan angka-angka laporan keuangan tahun berikutnya dan setelah itu akan dapat ditentukan persentase perubahannya dari tahun pertama sebagai tahun dasar.

Gilman proposed as a substitute for the ratio technique one in which the analyst divide the magnitudes of significant items or groups of items in one year in the series selected as the base, thus obtaining a series selected as the base, thus obtaining a series of trend percentages or relatives to the base year. 6)

#### b. Analisis Common size statement

Analisis common size statement adalah metode analisis yang membandingkan data laporan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yaitu dengan

---

6) Jhon N. Myer, Financial Statements Analysis, Edisi III, Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1990, hal. 12.

menghitung persentase antara pos yang satu dengan pos yang lainnya, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan dan hasil usaha pada saat itu.

- a. Menyatakan jumlah aktiva, pasiva dan jumlah penjualan bersih masing-masing 100 %.
- b. Menghitung ratio dari tiap-tiap komponen dalam laporan keuangan tersebut dengan cara membagi jumlah rupiah keuangan dari masing-masing pos pasiva dan masing-masing pos laba rugi dengan jumlah penjualan bersih, lalu dikalikan 100 %. 7)

Laporan persentase berkomponen dalam hubungannya dengan perhitungan laba rugi, menunjukkan jumlah atau persentase dari penjualan netto yang diserap oleh tiap-tiap jenis biaya dan persentase untuk laba. Oleh karena itu *common size percentage analysis* banyak digunakan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan perhitungan laba rugi karena adanya hubungan erat antara penjualan, harga pokok dan biaya operasi sedangkan untuk neraca tidak banyak digunakan.

---

7) M. Munandar, Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Edisi V, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991, hal. 60.



### E. Analisis Ratio

Ratio adalah hasil bagi antara dua bilangan, yang menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio perbandingan yang digunakan sebagai standard.

Analisa ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. 8)

Dalam analisis ratio penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu sekarang dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

Analisis ratio terdiri dari :

1. Ratio likwiditas.
2. Ratio leverage.

---

8) Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1992, hal. 120.



3. Ratio aktivitas.

4. Ratio profitabilitas. 9)

#### 1. Ratio likwiditas

Ratio likwiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan dikatakan mempunyai kemampuan membayar apabila alat-alat pembayaran yang ada demikian besarnya, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan demikian digolongkan perusahaan yang likwid, sebaliknya jika tidak mampu membayar disebut ilikwid.

Ratio likwiditas terdiri dari :

Aktiva lancar

$$i) \text{ Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

---

9) Anton M. Samosir, Kebijakan Manajemen Pembelian, Edisi III, Pena Bit Bintang, Medan, 1991, hal. 83.

$$2) \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$3) \text{ Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan untuk membyar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likwid.

$$4) \text{ Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Likwiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto).

## 2. Ratio leverage

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan, diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah

aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan segera serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan. Ratio leverage ini terdiri dari :

1) Total debt to equity ratio =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$$

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

2) Total debt to total capital assets =

$$\frac{\text{Hutang lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Jumlah Modal/Aktiva}}$$

Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang. Atau berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

3) Long term debt to equity ratio =

Hutang jangka panjang

---

Modal sendiri

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

4) Tangible assets debt coverage =

Jumlah aktiva - Intangibles - Hutang lancar

---

Hutang jangka panjang

Besarnya aktiva tetap tangible (berwujud) yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

5) Times interest earned ratio =

Laba sebelum pajak

---

Bunga hutang jangka panjang

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

### 3. Ratio aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva di dalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk dan jumlah



aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dapat dijual. Karena itu didalam menginterpretasikan ratio perputaran aktiva, perlu diperhatikan tingkat perputaran dari tiap-tiap jenis aktiva secara individual, disamping memperhatikan tahap perkembangan operasi perusahaan yang bersangkutan.

Ratio aktivitas ini terdiri dari :

1) Total assets turnover =  $\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah aktiva}}$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

2) Receivable turnover =  $\frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

3) Average collection period =  $\frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}}$

Periode rata-rata yang diperlukan untuk menghasilkan piutang. Semakin kecil harinya maka semakin baik.

Harga pokok penjualan

$$4) \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu. Atau likwiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya overstock.

$$5) \text{ Average day's inventory} = \frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan}}$$

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang.

$$6) \text{ Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan.

#### 4. Ratio keuntungan

Keuntungan (profitabilitas yang lazimnya disebut rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu dengan melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghaeilkan laba tersebut. Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian terhadap hasil pelaksanaan operasi perusahaan menitikberatkan pada aspek ekonominya.

Ratio keuntungan ini terdiri dari :

1) Gross profit margin =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan neto}}$$

Merupakan ratio antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

2) Operating income ratio =

$$\frac{\text{Penjualan neto} - (\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya administrasi, penjualan dan umum})}{\text{Penjualan neto}}$$

Laba operasi sebelum bunga dari pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

3) Operating ratio =

$$\frac{\text{Harga pokok penjualan} + \text{Biaya-biaya administrasi penjualan dan umum}}{\text{Penjualan neto}}$$

Biaya operasi per rupiah penjualan. Makin besar ratio ini berarti semakin buruk.

4) Net profit margin =

$$\frac{\text{Keuntungan neto sesudah pajak}}{\text{Penjualan neto}}$$

Keuntungan neto per rupiah penjualan.

5) Earning power of total investment =

$$\frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi & saham).

6) Net earning power ratio =

$$\frac{\text{Keuntungan sesudah pajak}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.



7) Rate of return for the owners =

Keuntungan neto sesudah pajak

---

Jumlah modal sendiri

Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.



#### D. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Laporan sumber dan penggunaan dana dengan basis kas mengikuti tiga langkah yang sama dipergunakan dalam penyusunan laporan sumber dana dan modal kerja, yaitu :

1. Dana didefenisikan sebagai kas, pada umumnya kas digunakan dalam tafsiran yang sama seperti harta lancar yang ada diperusahaan dan disimpan di bank yang telah terikat.
2. Menghitung perubahan atas kas, yaitu perbedaan antara saldo-saldo awal dan akhir.
3. Memerlukan analisa seluruh perubahan-perubahan perkiraan non dana dilihat dari pengaruh terhadap kas. 10)

Kas merupakan satu-satunya yang tercantum dalam defenisi kas dari dana, maka semua perkiraan neraca, kecuali kas merupakan perkiraan non dana. Perubahan-perubahan dalam perkiraan ini harus dianalisis dalam rangka untuk menentukan pengaruhnya atas sumber dan pemakaian kas.

Metode Aliran kas terdiri dari :

1. Direct method.  
Under the direct method (or income statement method), cash receipts and cash disbursements from operating activities. In other words, the direct method deducts from operating cash receipts the operating cash disbursements. The direct method result in the presentation of a condensed cash receipts and cash disbursements statemet.

---

10) Jay M. Smith Jr dan K. Fred Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermdiate), Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 493.

2. Indirect method.

Another method, referred to as the indirect method (or reconciliation method), is simply to start with net income and convert it to net cash flow from operating activities. In other words the indirect method adjusts net income for items that affected reported net income but did not affect cash. 11)

Berikut ini penulis akan membuat daftar aliran kas, yaitu :



---

11) Donald E. Kieso and Jerry J. Weygandt, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Jhon Wiley & Sons Inc, New York, 1991, hal. 1.145.

TABEL 1  
TAXCONSULTANTS INC.  
COMPARATIVE BALANCE SHEET

ASSETS	DEC. 31, 1988	JAN. 1, 1998	CHANGE
			INCREASE/DECREASE
Cash	\$ 49,000	\$ 0	\$ 49,000 Increase
A/R	36,000	0	\$ 36,000 Increase
<b>TOTAL</b>	<b>\$ 85,000</b>	<b>\$ 0</b>	
<b>LIABILITIES AND STOCKHOLDERS EQUITY</b>			
A/P	\$ 5,000	\$ 0	\$ 5,000 Increase
Common stock (\$ 1 par)	60,000	0	60,000 Increase
Retained Earnings	20,000	0	20,000 Increase
<b>TOTAL</b>	<b>\$ 85,000</b>	<b>\$ 0</b>	



Pada tahun tersebut dividen dibagikan sebesar \$ 14,000.

TABEL 2  
TAX CONSULTANTS INC  
STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 1988  
INCREASE (DECREASE) IN CASH

Cash flow from operating activities :	
Net income	\$ 34,000
Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities :	
Increase in accounts receivable	\$ (36,000)
Increase in accounts payable	5,000
	31,000
Net cash provided by operating activities	\$ 3,000
Cash flows from financing activities :	
Issuance of common stock	\$ 60,000
Payment of cash dividends	(14,000)
	46,000
Net cash provided by financing activities	\$ 46,000
Net increase in cash	\$ 49,000
Cash, January 1, 1988	0
Cash December 31, 1988	\$ 49,000

### BAB III

#### PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

##### A. Gambaran Umum Perusahaan

###### i. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Multi adverindo Medan adalah perusahaan yang berkedudukan di Tanjung Morawa dan berkantor pusat di Jalan Seram No. 21 Medan, perusahaan ini mulai beroperasi sejak tahun 1978.

PT. Multi Adverindo Medan merupakan perusahaan industri yang menghasilkan barang-barang plastik, untuk keperluan rumah tangga, perabot rumah tangga dan sebagainya yang merupakan hasil utama perusahaan.

Industri barang-barang plastik ini merupakan pengolahan bahan baku biji plastik dimana biji plastik tersebut dimasukkan kedalam tabung pengumpul diteruskan ke mesin penggiling, melalui mesin injeksi (plastic injection machine). Dipanaskan dan dicetak oleh mould untuk mendapatkan barang jadi berupa lembaran plastik untuk pembungkus tidak melalui mesin pencetak tetapi melalui plastic blowing machine dan diteruskan ke plastic soalding dan cutting.

Pada operasinya yang pertama, perusahaan memasarkan produknya di wilayah pasar Sumatera Utara saja, hal ini karena skala perusahaan masih relatif

kecil serta adanya perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis. Saat ini jumlah produksi telah ditingkatkan karena semakin luasnya pasar dan sasaran telah berkembang lebih luas.

Disamping perusahaan senantiasa melakukan produksi yang kontinu, perusahaan juga menerima pesanan pembuatan kantong plastik maupun perabotan rumah tangga lainnya.

## 2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi bagi sebuah perusahaan adalah sangat penting, agar tujuan perusahaan tercapai dengan hasil yang optimal. Untuk mendapatkan tata kerja yang efektif dan efisien perlu dibentuk garis pedoman kerja yang sistematis, jelas dan mencakup seluruh aktivitas perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang baik akan membantu terlaksananya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara satu departemen dengan departemen lainnya yang diberikan oleh setiap tingkatan manajemen, baik tingkat atas maupun tingkat menengah dan bawah.

Perusahaan ini mempunyai struktur organisasi garis dan staff. Pimpinan tertinggi berada ditangan seorang direktur utama dan dibantu oleh tiga orang

direktur. Bila direktur utama berhalangan maka direktur mewakilinya.

Struktur organisasi ini menggambarkan atau menunjukkan wewenang dan tanggung jawab dimulai dari direktur utama dan berakhir pada karyawan. Tiap karyawan bertanggung jawab hanya pada seorang atasan. Pembagian tugas dari pejabat perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Direktur Utama

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang direktur utama adalah :

- 1) Menetapkan policy perusahaan.
- 2) Mengkoordinir serta mengawasi operasi perusahaan.
- 3) Memberikan persetujuan atas pengeluaran uang.
- 4) Bertanggung jawab atas segala kegiatan didalam maupun di luar perusahaan.
- 5) Mengangkat dan memberhentikan direktur.
- 6) Mengatur, memutuskan dan mensyahkan setiap pembelian yang terjadi.

#### b. Sekretaris

Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang sekretaris adalah :

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)6/2/24



- 1) Mengumpulkan informasi dari setiap bagian.
- 2) Menjalankan surat-menyurat.
- 3) Mengatur cara dan membentuk surat, bon dan rekening.
- 4) Menyimpan arsip dan sumber informasi.
- 5) Bertanggung jawab atas inventaris kantor.

#### c. Direktur Pemasaran

Tugasnya adalah mengusahakan agar fungsi pemasaran dapat berjalan lancar, kegiatannya adalah merencanakan pasar, saluran distribusi, mengadakan reklame, cara-cara pembayaran dan lain-lain.

Direktur pemasaran dalam melaksanakan tugasnya membawahi dua bagian, yaitu :

- a) Bagian Pengangkutan, yang bertugas untuk mengatur pengangkutan barang-barang yang dibeli dan barang-barang yang dijual.

- b) Bagian penjualan, yang bertugas :

- 1) Memasarkan hasil produksi perusahaan.
- 2) Membuat faktur penjualan.
- 3) Mengumpulkan, melakukan pengisian piutang atas rekening penjualan.
- 4) Mengumpulkan keterangan dari agen dan membuat laporan atas keadaan pasar.

d. Direktur Produksi

Direktur produksi tugasnya meliputi : merencanakan, mengkoordinir dan melaksanakan segala kegiatan yang berhubungan dengan produksi.

Tanggung jawab ini meliputi kegiatan mulai dari pengolahan bahan baku sampai dengan barang jadi. Direktur produksi membawahi tiga bagian yaitu, teknik, gudang dan pengolahan.

a) Bagian Teknik, bertugas :

Bagian ini berfungsi membantu direktur produksi dalam menyelenggarakan pekerjaan yang berhubungan dengan produksi dan pengendalian kualitas produksi.

b) Bagian Gudang, bertugas :

- 1) Membuat catatan tentang keluar masuknya barang-barang yang ada digudang.
- 2) Mengeluarkan barang dari gudang berdasarkan surat permintaan dari pejabat yang berwenang.
- 3) Menjaga keamanan barang yang ada di gudang.

c) Bagian Pengolahan, bertugas :

- 1) Menstabilkan pemakaian bahan baku, bahan penolong, bahan bakar.

2) Memperhatikan kualitas dari hasil produksi.

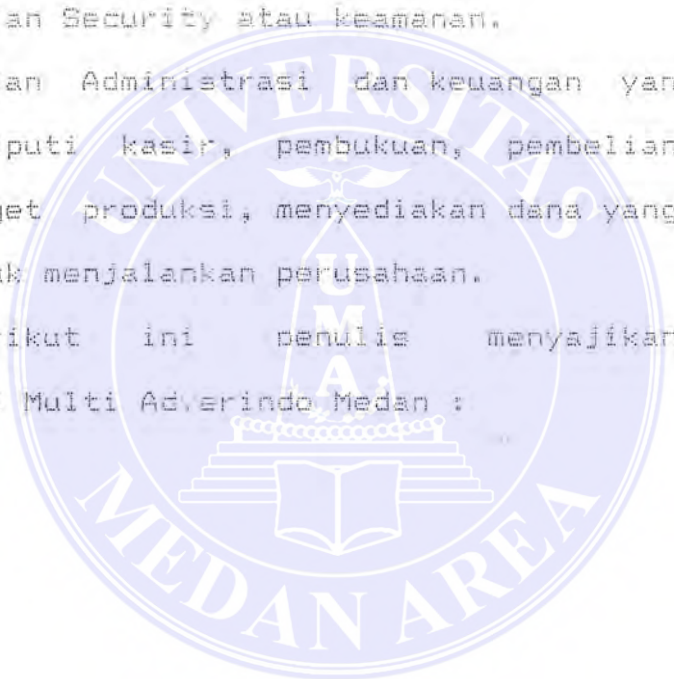
e. Direktur Umum

      Direktur umum membawahi :

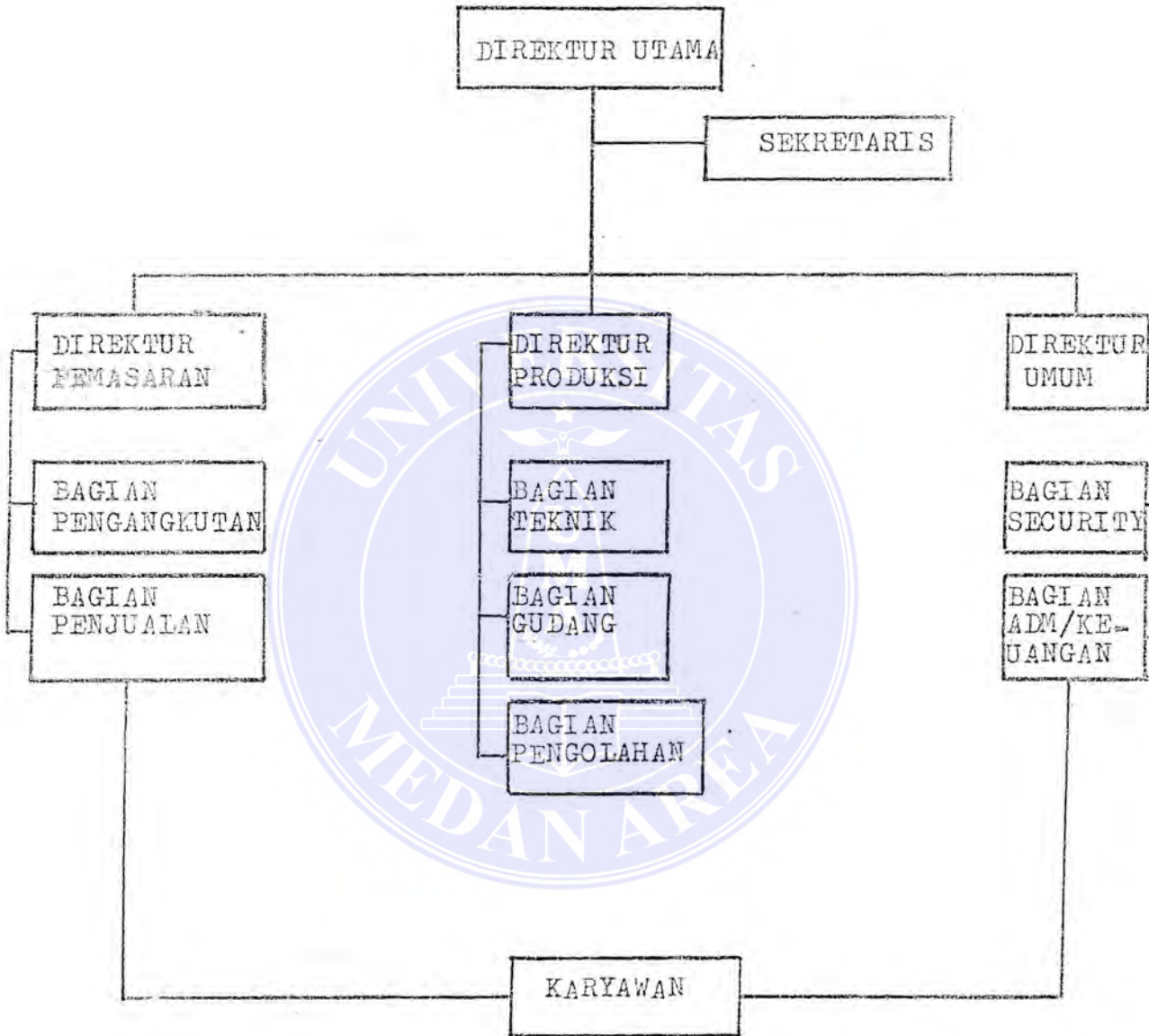
      a) Bagian Security atau keamanan.

      b) Bagian Administrasi dan keuangan yang bertugas meliputi kasir, pembukuan, pembelian, menyusun budget produksi, menyediakan dana yang digunakan untuk menjalankan perusahaan.

      Berikut ini penulis menyajikan struktur organisasi Multi Adverindo Medan :



STRUKTUR ORGANISASI PT. MULTI ADVERINDO MEDAN



SUMBER : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN



## B. Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan

Untuk mengadakan pembahasan terhadap analisis laporan keuangan pada PT. Multi Adverindo Medan, maka penulis menyajikan neraca dan laba rugi yang berakhir tanggal 31 Desember 1997 dan 1998 antara lain :



TABEL 3  
PT. MULTI ADVERINDO MEDAN  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 1997 DAN 1998

KETERANGAN	1997	1998
<b>AKTIVA :</b>		
Kas	Rp. 25.750.500	Rp. 30.550.500
EEfek	145.600.000	146.000.000
Piutang dagang	135.750.500	155.250.500
Persediaan	125.000.000	115.750.000
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>Rp. 432.101.000</b>	<b>Rp. 447.551.000</b>
Tanah	Rp. 115.250.500	Rp. 145.500.000
Alat-alat kantor	21.500.000	31.500.000
Bangunan	165.500.000	215.500.000
Kendaraan	175.000.000	230.000.000
Mesin	250.750.000	325.000.000
Akumulasi penyusutan	( 74.500.000)	(84.500.000)
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp. 653.501.000</b>	<b>Rp. 863.000.000</b>
Aktiva lain-lain	45.000.000	45.000.000
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp. 1.130.602.000</b>	<b>Rp. 1.335.551.000</b>
<b>HUTANG DAN MODAL</b>		
Hutang dagang	Rp. 125.750.000	Rp. 175.850.000
Hutang pajak	15.350.500	25.550.000
Hutang gaji	10.500.000	7.500.000
<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>Rp. 151.600.500</b>	<b>Rp. 208.900.500</b>
Hutang jangka panjang	475.600.000	589.500.000
Modal saham	350.500.000	350.500.000
Laba ditahan	152.701.500	206.650.500
<b>TOTAL HUTANG &amp; MODAL</b>	<b>1.130.602.000</b>	<b>Rp. 1.335.551.000</b>

SUMBER : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

TABEL 4  
PT. MULTI ADVERINDO  
DAFTAR LABA RUGI  
31 DESEMBER 1997 DAN 1998

KETERANGAN	1997	1998
Penjualan	Rp. 650.000.000	Rp. 725.689.000
Harga Pokok Penjualan	(325.000.000)	(365.670.000)
<b>Lab Kotor</b>	<b>Rp. 325.500.000</b>	<b>Rp. 360.019.000</b>
Biaya Penjualan :		
Gaji Salesmen	36.500.000	37.250.000
Biaya Iklan	6.000.000	6.500.000
Biaya kantor Penjualan	20.000.000	21.000.000
Biaya pengangkutan	25.500.000	24.550.000
<b>Total Biaya Penjualan</b>	<b>Rp. 88.000.000</b>	<b>Rp. 89.300.000</b>
Biaya ADM dan Umum :		
Gaji karyawan	56.800.000	58.000.000
Biaya air, listrik dan Telepon	10.650.000	10.000.000
Biaya asuransi	15.350.000	16.250.000
Biaya penyusutan	25.500.000	26.350.000
<b>Total Biaya ADM &amp; UMUM</b>	<b>Rp. 108.300.000</b>	<b>Rp. 110.600.000</b>
<b>Total biaya operasi</b>	<b>Rp. 196.300.000</b>	<b>Rp. 199.900.000</b>
Lab Sebelum Pajak	Rp. 129.200.000	Rp. 160.119.000
Pajak Penghasilan	Rp. 30.750.000	Rp. 47.500.000
<b>Lab Setelah Pajak</b>	<b>Rp. 98.450.000</b>	<b>Rp. 112.619.000</b>

SUMBER : PT. MULTI ADVERINDO MEDAN

C. Analisis Ratio

Dari laporan keuangan pada PT. Multi Adverindo Medan yang meliputi neraca dan laba rugi untuk tahun 1997 dan 1998 maka penulis akan menganalisis perhitungan ratio, yaitu :

1. Likwiditas

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek berikut ini diberikan beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis, yaitu :

a. Current ratio

Current ratio ini menunjukkan kemampuan kreditur jangka pendek atau kemampuan perusahaan melunasi hutang lancarnya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{432.101.000}{151.600.500} = 2,85$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{447.551.000}{208.900.500} = 2,14$$



Current ratio tahun 1997 adalah 2,85 sedangkan tahun 1998 adalah 2,14, artinya setiap hutang lancar Rp.1 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,85 dan Rp. 2,14.

b. Cash ratio

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + efek}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{25.750.500 + 145.600.000}{151.600.500} = 1,13$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{30.550.500 + 146.000.000}{208.600.500} = 0,85$$

Cash ratio untuk tahun 1997 dan 1998 adalah 1,13 dan 0,85, artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dapat dijamin dengan kas dan efek sebesar Rp. 1,13 dan Rp.0,85.

c. Acid test ratio

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang lancar}}$$
  

Tahun 1997	$= \frac{25.750.500 + 146.000.000 + 135.750.500}{151.600.500}$ $= 2,03$
Tahun 1998	$= \frac{30.550.500 + 146.000.000 + 153.250.500}{208.600.500}$ $= 1,59$

Untuk mempertajam ratio lancar sering digunakan acid test ratio, karena dalam perhitungannya kas, efek dan piutang merupakan perkiraan yang paling cepat diuangkan. Pada tahun 1997 dan 1998 acid test rasionya adalah 2,03 dan 1,59, artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dapat dijamin dengan kas, eeffek dan piutang sebesar Rp. 2,03 dan Rp. 1,59.



## d. Working capital to total assets ratio

$$\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{432.101.000 - 11.600.500}{1.130.602.000} = 0,25$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{447.551.000 - 208.900.500}{1.355.551.000} = 0,18$$

Likwiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aktiva dalam kedudukannya sebagai modal kerja netto diukur dengan working capital to total assets ratio. Pada tahun 1997 dan 1998 adalah 0,25 dan 0,18.

## 2. Aktivitas

Intensitas penggunaan aktiva didalam perusahaan diukur dari tingkat perputarannya. Perusahaan yang menanamkan dananya kedalam berbagai bentuk jumlah aktiva berharap agar keseluruhan aktiva itu dapat digunakan secara serentak dan terkoordinir untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual.

$$a. \text{ Total assets turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total assets}}$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{650.500.000}{1.130.602.000} = 0,58 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{725.689.000}{1.355.551.000} = 0,54 \text{ kali}$$

Pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah sebesar 0,58 kali dan 0,54 kali, artinya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 0,58 kali dan 0,54 kali, atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,58 dan Rp. 0,54.

$$b. \text{ Inventory turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Average inventory}}$$



$$\text{Tahun 1997} = \frac{325.000.000}{125.000.000} = 2,6 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{365.000.000}{115.750.000} = 3,15 \text{ kali}$$

Pada tahun 1997 dan tahun 1998 inventory turnover adalah 2,6 kali dan 3,15 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,6 kali dan 3,15 kali dalam setahun.

Inventory rata-rata = 360

c. Average days inventory =  $\frac{\text{Inventory rata-rata}}{\text{Inventory Turnover}}$

Harga Pokok Penjualan

$$\text{Tahun 1997} = \frac{125.000.000 \times 360}{325.000.000} = 138,5 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{115.750.000 \times 360}{365.000.000} = 114 \text{ hari}$$

Average days inventory tahun 1997 dan tahun 1998 adalah 138,5 hari atau 139 hari dan 114 hari, artinya persediaan berada di gudang rata-rata selama 138,5 hari dan 114 hari.

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)6/2/24

### 3. Leverage

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikwidasi.

Total hutang

a. Total debt to equity ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$

Tahun 1997 =  $\frac{627.400.500}{503.301.500} = 1,25$

Tahun 1998 =  $\frac{798.400.500}{556.650.500} = 1,43$

Total debt to equity ratio tahun 1997 dan 1998 adalah 1,25 dan 1,43, artinya Rp.1,25 dan Rp. 1,43 dari setiap rupiah modal menjadi jaminan hutang.

Total hutang

b. Total debt to total assets ratio =  $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total assets}}$

Total assets

$$\text{Tahun 1997} = \frac{627.400.500}{1.130.602.000} = 0,55$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{798.400.500}{1.355.551.000} = 0,59$$

Total debt to total assets ratio untuk tahun 1997 dan tahun 1998 adalah 0,55 dan 0,59, artinya Rp. 0,55 dan Rp. 0,59 dari setiap rupiah aktiva digunakan untuk menjamin hutang.

c. Long term debt to equity ratio =

Hutang jangka panjang

-----  
 Modal sendiri

$$\text{Tahun 1997} = \frac{475.800.000}{503.201.500} = 0,95$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{589.500.000}{557.150.500} = 1,1$$

Long term debt to equity ratio pada tahun 1997 dan tahun 1998 adalah 0,95 dan 1,1, artinya Rp. 0,95 dan Rp. 1,1 dari setiap rupiah modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.

#### 4. Profitability

Profitability yang lazim disebut rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, yaitu melalui perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

$$a. \text{Gross profit margin} = \frac{\text{Net sales} - \text{Cost of goods sold}}{\text{Net sales}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1997} &= \frac{650.000.000 - 325.000.000}{650.000.000} \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1998} &= \frac{725.689.000 - 365.670.000}{725.689.000} \\ &= 0,49 \end{aligned}$$



Gross profit margin pada tahun 1997 dan 1998 adalah 0,50 dan 0,49, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan lababruto Rp. 0,5 dan Rp.0,49.

b. Operating income ratio =

$$\frac{\text{Penjualan netto} - (\text{HPP} + \text{By. ADM} + \text{By. Penjualan+Umum})}{\text{Penjualan Netto}}$$

Tahun 1997 =

$$\frac{550.500.000 - (325.000.000 + 88.000.000 + 108.300.000)}{550.500.000}$$

$$= 0,19$$

Tahun 1998 =

$$\frac{725.689.000 - (365.670.000 + 89.300.000 + 110.300.000)}{725.689.000}$$

$$= 0,22$$

Operating income ratio tahun 1997 dan 1998 adalah 0,19 dan 0,22, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba operasi Rp. 0,19 dan Rp. 0,22.

Keuntungan netto setelah pajak

c. Net profit margin =  $\frac{\text{Keuntungan netto setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$

98.450.000

Tahun 1997 =  $\frac{98.450.000}{650.500.000}$  = 0,15

650.500.000

112.619.000

Tahun 1998 =  $\frac{112.619.000}{725.689.000}$  = 0,16

725.689.000

Net profit margin untuk tahun 1997 dan 1998 adalah 0,15 dan 0,16, artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,15 dan Rp. 0,16.

Laba Setelah Pajak

c. Net earning power ratio =  $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$

98.450.000

Tahun 1997 =  $\frac{98.450.000}{1.130.602.000}$  = 0,09

1.130.602.000

112.619.000

Tahun 1998 =  $\frac{112.619.000}{1.355.551.000}$  = 0,08

1.355.551.000

Net earning power ratio untuk tahun 1997 dan 1998 adalah 0,09 dan 0,08, artinya setiap rupiah dari modal yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva menghasilkan keuntungan netto setelah pajak sebesar Rp. 0,09 dan Rp.0,08.

#### D. Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Pada PT. Multi Adverindo Medan yang termasuk sumber kas adalah sebagai berikut :

##### 1. Berkurangnya persediaan

Besarnya jumlah persediaan tahun 1997 adalah sebesar Rp. 125.000.000 dan tahun 1998 adalah Rp.115.750.000, maka terjadi penurunan sebesar Rp. 9.250.000.

##### 2. Bertambahnya akumulasi penyusutan

Besarnya jumlah akumulasi penyusutan pada tahun 1997 adalah Rp. 74.500.000 dan tahun 1998 adalah sebesar Rp. 84.500.000, naik sebesar Rp. 10.000.000.

##### 3. Bertambahnya hutang dagang

Besarnya hutang dagang tahun 1997 adalah sebesar Rp. 125.750.000 dan tahun 1998 adalah Rp. 175.850.000, maka terjadi kenaikan Rp. 50.100.000.

##### 4. Bertambahnya hutang pajak

Hutang pajak tahun 1997 adalah Rp. 15.350.000 dan tahun 1998 adalah 25.550.000, terdapat kenaikan sebesar Rp. 10.200.000.

5. Bertambahnya hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang tahun 1997 adalah Rp. 475.800.000, dan tahun 1998 adalah Rp. 589.500.000, maka terjadi kenaikan sebesar Rp. 113.700.000.

6. Bertambahnya laba ditahan

Laba ditahan tahun 1997 adalah Rp. 152.701.500 dan tahun 1998 adalah Rp. 206.650.500, terjadi pertambahan sebesar Rp. 53.949.000.

Pada PT. Multi Adverindo Medan penggunaan kas digunakan untuk :

1. Bertambahnya efek

Efek tahun 1997 adalah Rp. 145.600.000 dan tahun 1998 adalah Rp. 146.000.000, terjadi kenaikan sebesar Rp. 400.000.

2. Bertambahnya piutang dagang

Piutang dagang tahun 1997 adalah Rp. 135.750.000, dan tahun 1998 adalah Rp. 115.250.500, terdapat kenaikan sebesar Rp. 19.500.000.

3. Bertambahnya alat-alat kantor

Alat-alat kantor tahun 1997 adalah Rp. 21.500.000 dan tahun 1998 adalah Rp. 31.500.000, maka terdapat kenaikan sebesar Rp. 10.000.000.



4. Bertambahnya tanah

Pada tahun 1997 adalah Rp. 115.250.500 dan tahun 1998 adalah Rp. 145.500.000, maka terjadi kenaikan sebesar Rp. 30.249.500.

5. Bertambahnya bangunan

Bangunan pada tahun 1997 adalah Rp. 165.500.000 dan tahun 1998 adalah Rp. 215.500.000, maka terdapat pertambahan Rp. 50.000.000.

6. Bertambahnya kendaraan

Kendaraan pada tahun 1997 adalah Rp. 175.000.000 dan tahun 1998 adalah Rp. 230.000.000, maka terdapat pertambahan sebesar Rp. 55.000.000.

7. Bertambahnya mesin

Mesin pada tahun 1997 adalah Rp. 250.750.500 dan pada tahun 1998 adalah Rp. 325.000.000, terjadi kenaikan sebesar Rp. 74.249.500.

8. Berkurangnya hutang gaji

Hutang gaji pada tahun 1997 adalah Rp. 10.500.000 dan pada tahun 1998 adalah Rp. 7.500.000, terjadi penurunan sebesar Rp. 3.000.000.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bagian-bagian terdahulu yaitu meliputi analisis perbandingan laporan keuangan dan analisis ratio terhadap laporan keuangan PT. Multi Adverindo Medan telah dilaksanakan dengan baik.

Hal itu terbukti dari :

1. Pada daftar neraca yang disajikan terdapat peningkatan atas total aktiva yaitu untuk sebesar Rp. 224.494.000, dengan demikian operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Pada daftar rugi laba terdapat atas peningkatan atas perolehan laba sebesar Rp. 14.169.000.
3. Pada tahun 1995 penjualan adalah 117 %, maka terdapat peningkatan sebesar 17 % sedangkan persentase biaya operasi adalah 102 %, maka terdapat peningkatan sebesar 2 %. Pada persentase perolehan laba tahun 1998 adalah 114 % dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 14 %.
4. Current ratio pada tahun 1997 adalah 2,83 dan tahun 1998 adalah 2,14, artinya setiap hutang lancar Rp. 1

dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2,85 dan Rp. 2,14. Perusahaan dalam keadaan likwid, karena mampu melunasi hutang lancarnya.

5. Total debt to equity ratio tahun 1997 adalah sebesar 1,25 dan tahun 1998 adalah 1,43. Artinya Rp. 1,25 dan Rp. 1,43 dari setiap rupiah modal menjadi jaminan hutang. Dari data ini perusahaan mampu menjamin seluruh hutangnya dengan modal sendiri.
6. Acid test ratio pada tahun 1997 adalah 2,03 dan tahun 1998 adalah 1,59, artinya setiap hutang lancar Rp. 1 dapat dijamin dengan kas, efek dan piutang sebesar Rp. 2,03 dan Rp. 1,59. Pada ratio ini perusahaan dalam keadaan likwid, karena masih mampu menjamin hutang lancarnya.
7. Pada daftar aliran kas terdapat peningkatan jumlah kas yaitu sebesar Rp. 4.800.000. Peningkatan tersebut cukup baik karena pertambahan tersebut tidak mengganggu operasi perusahaan.

Namun disamping kebaikan tersebut masih ada kekurangannya, yaitu :

- a. Inventory turnover tahun 1997 adalah 2,6 kali dan tahun 1998 adalah 3,15 kali, artinya barang yang tertanam dalam persediaan berputar rata-rata 2,6 kali dan 3,15 kali dalam setahun. Perputaran ini sangat

lambat sekali dan kurang menguntungkan bagi perusahaan karena persediaan tersebut lama tersimpan di gudang.

- b. Net earnig power ratio tahun 1997 adalah 0,09 dan tahun 1998 adalah 0,08, artinya setiap Rp. 1 dari modal yang diinvestasikan kedalam aktiva menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,09 dan Rp. 0,08. Dalam keadaan ini perusahaan dalam kadaan kurang baik, karena laba yang diperoleh tidak sebanding dengan total aktiva yang ada.

#### B. Saran

1. Hendaknya pimpinan perusahaan lebih meningkatkan tingkat penjualan agar persediaan yang ada di gudang tidak terlaui lama tersimpan di gudang dan mengakibatkan kerusakan atas prsediaan tersebut serta merugikan perusahaan.
2. Perolehan laba hendaknya laba ditingkatkan lagi dngan jalan meningkatkan penjualan serta menekan tingkat kenaikan jumlah biaya operasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Samosir, Kebijakan Manajemen Pembelian, Edisi III, Penerbit Bintang Medan, 1991.
- Alwi Syarifuddin, Alat-Alat Analisa Dalam Pembelian, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Donald E. Kieso and Jerry J. Weygant, Intermediate Accounting, Seventh Edition, Jhon Wiley & Sons Inc, New York, 1991.
- D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Edisi III, LPFE-UI, Jakarta, 1991.
- Djarwanto PS., Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi V, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Jhon N. Myer, Financial Statements Analysis, Edisi III, Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs, New Jersey, 1990.
- Jay M. Smith Jr dan K. Fred Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Edisi IX, Terjemahan Nugroho Widjajanto, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
- M. Munandar, Pokok-Pokok Intermediate Accounting, Edisi V, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991.
- S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Edisi III, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1991.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1995.